BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam pemilihan metode merupakan hal yang sangat mendasar pada suatu penelitian, karena metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, dimana penekanannya adalah pada pengujian hipotesis melalui data penelitian yang berupa angka dan dianalisis dengan statistik. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitiannya ialah deskriptif dimana untuk memahami karakteristik dari beberapa variable dalam situasi tertentu dan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). Penelitian ini mengungkap seberapa besar pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan keputusan

investasi sebagai variabel independen. Variabel nilai perusahaan sebagai dependen dan struktur modal sebagai *moderating*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan adanya variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Penentuan Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan. Berikut daftar perusahaan tersebut :

Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk
7	ANDI	Andira Agro Tbk.
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.
10	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
11	BISI	Bisi International Tbk.
12	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
13	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
15	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
16	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
17	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
18	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
19	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
20	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
23	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
24	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
25	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
26	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
28	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
29	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
30	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
31	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
32	FAPA	FAP Agri Tbk.
33	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
34	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
35	GOLL	Golden Plantation Tbk.
36	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
37	GULA	Aman Agrindo Tbk
38	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
40	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
41	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
42	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
44	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
45	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk
46	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
47	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
48	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
49	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
50	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
52	MGRO	Mahkota Group Tbk.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
53	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
55	MYOR	Mayora Indah Tbk.
56	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
57	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
58	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk
59	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
60	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
61	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
62	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
63	PSGO	Palma Serasih Tbk.
64	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
65	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
66	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
67	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
68	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
69	SKLT	Sekar Laut Tbk.
70	SMAR	SMART Tbk.
71	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
72	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
73	STTP	Siantar Top Tbk.
74	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
75	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
76	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
77	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
78	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
79	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
80	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
81	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
82	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
83	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
84	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber : *idx.co.id*

1.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian

ini ditentukan atas dasar dari metode *purposive sampling* dengan menggunakan sampel penelitian yang telah diambil atas pertimbangan pengambilan sampel tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Kriteria pertimbangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah selama 5 tahun berturut-turut.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian Periode 2018-2022

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	84
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2018-2022	(64)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang merugi	(4)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2018-2022	0
5	Jumlah perusahaan	16
6	Sampel yang digunakan (16×5)	80

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Dari 84 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menjadi populasi penelitian, telah terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian dan dapat diperoleh 16 sampel perusahaan selama 5 tahun, sehingga diperoleh 80 data. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15	STTP	Siantar Top Tbk.
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

1.3 Definisi dan Operasional Variabel

Tujuan dari operasional variabel adalah untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini dan juga bertujuan untuk mempermudah dalam memahami pembahasan pada penelitian. Penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dapat disebut juga variabel kriteria, output, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel pengaruh (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi *market price per share* atau harga pasar per saham dengan *book price per share* atau nilai buku per saham atau dapat dilihat dengan rumus berikut (Fahmi, 2018):

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Berdasarkan keadaan subyek yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan rasio *Price Book Value Ratio* (PBV) sebagai proksi untuk menggambarkan keadaan nilai perusahaan dalam populasi sektor makanan dan minuman karena rasio ini banyak digunakan peneliti, data relatif terjangkau dan relevan untuk digunakan dalam penelitian.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Yang dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas atau independennya adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, rasio ini dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi perusahaan namun rasio ini akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aset, utang pada hasil-hasil operasi (Hamidah, 2019). Variabel ini diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return On Asset* (ROA). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Rasio ini digunakan karena ROA mampu menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Tingginya ROA mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba, sehingga investor akan berinvestasi dan harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga meningkat (Wibowo, 2021).

b. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan keuangan tentang aktiva yang harus dibeli perusahaan (Sudana, 2009). Salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan keputusan investasi dengan *Price to Earning Ratio* (PER). PER mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Rumus untuk mengukur Price Earning Ratio (PER) menurut (Mutmainnah et al., 2019) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

PER mengindikasikan besarnya dana yang disetorkan oleh investor untuk memperoleh earning perusahaan. PER merepresentasikan antara harga penutupan saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. PER dipilih sebagai proksi pada penelitian ini dikarenakan PER mampu mengindikasikan perusahaan

dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi dimana hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang (Bahrin et al., 2020).

3. Variabel *Moderating* (Z)

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel *moderating* adalah struktur modal. Variabel ini dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

DAR (*Debt to Asset Ratio*) diproksikan sebagai rasio struktur modal karena rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai hutang dalam pembiayaan jumlah aktiva atau asetnya. Rasio ini mengukur proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio struktur modal digunakan sebagai variabel *moderating* untuk mempelajari pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Dari penjelasan di atas terdapat ringkasan variabel penelitian dan definisi operasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham	$\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Rasio (PBV)
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio (ROA)
Keputusan Investasi (X2)	Keputusan investasi adalah keputusan keuangan tentang aktiva yang harus dibeli perusahaan.	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio (PER)
Struktur Modal (Z)	Struktur modal adalah perbedaan antara utang jangka panjang pada modal sendiri. Struktur modal ini menjadi variabel <i>moderating</i> .	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$	Rasio (DAR)

Sumber : Data yang diolah, 2023

1.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk menguji seberapa pengaruhnya profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sub sektor mananan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berjenis data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data tersebut diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan yang melalui website www.idx.co.id.

1.5 Metode Analisa

1.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari teknik analisis data statistik yang dapat memberikan gambaran umum atau deskriptif mengenai karakteristik masing-masing data yang diteliti dari perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

1.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov Smirnov*. Jika $\text{Sig} > 0,05$

maka data berdistribusi normal dan Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

1.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikonearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut (Ghozali, 2018) *tolerance variance inflation factor* dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $\text{VIF} > 10$ dan nilai $\text{Tolerance} < 0,10$ maka terjadi multikolieritas.
2. Jika $\text{VIF} < 10$ dan nilai $\text{Tolerance} > 0,10$ maka tidak terjadi multikolieritas.

1.5.2.3 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *durbin watson*, dilakukan dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai d_U dan kurang dari nilai $4-d_U$, $d_U < d_w < 4-d_U$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi. Jika terjadi pelanggaran autokorelasi, dapat diatasi

dengan melakukan transformasi data menggunakan nilai *durbin watsonnya* (theilnagar) atau dengan menjadikan persamaan regresi dalam bentuk autoregressive yaitu dengan memasukkan variabel lag Y sebagai variabel independen.

1.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini analisis regresi linier berganda menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah pendekatan analisis yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). *Moderated Regression Analysis* (MRA) ini jenis analisis yang memperkuat atau memperlemah integritas sampel dan memberikan dasar untuk memantau perubahan dengan adanya pengaruh variabel moderator. Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi penyimpangan individu dari variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan 2 model. Model pertama digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model kedua menggunakan analisis regresi moderasi dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui interaksi variabel pemoderasi. Maka persamaan yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = a + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi X

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Keputusan Investasi

Z = Struktur Modal

Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Apabila hasil koefisien regresi (β) atas variabel independen terhadap variabel dependen dengan arah positif, maka setiap kenaikan variabel independen akan menaikkan nilai perusahaan begitu pula sebaliknya.
- b) Apabila hasil koefisien regresi (β) yang dihasilkan dari variabel *moderating* dikalikan variabel independen terhadap variabel dependen menghasilkan arah positif, maka variabel *moderating* memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen begitu pula sebaliknya dan setiap kenaikan variabel independen akan menaikkan nilai perusahaan begitu pula sebaliknya.

1.5.4 Uji Hipotesis

1.5.4.1 Uji t (t-test)

Uji statistik ini dilakukan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat $df = n - 1$, dimana n adalah jumlah sample. Dasar pengambilan keputusanya sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

1.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yakni mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018). Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.